

**Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Berpenghasilan Tidak Tetap
dalam Menghadapi *Financial Stress* di Kecamatan Lamba Leda Selatan**

**Maria Yolantia Sajung^{*1}, Petrus E. de Rozari², Efandri Agustian³, Wehelmina
M. Ndoen⁴**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa
Cendana¹⁻⁴

E-mail koresponden: yolansajung583@gmail.com *

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat financial stress serta strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga berpenghasilan tidak tetap di Desa Bangka Pau, Kecamatan Lamba Leda Selatan. Metode yang digunakan adalah mix methods dengan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner dan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat financial stress keluarga berada pada kategori tinggi, terutama disebabkan oleh ketidakpastian pendapatan musiman, fluktuasi harga kebutuhan pokok, serta besarnya kewajiban sosial dan adat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, keluarga menerapkan strategi pengelolaan keuangan sederhana, seperti perencanaan pengeluaran harian, pemotongan pengeluaran non-prioritas, serta memprioritaskan kebutuhan pokok dan biaya pendidikan. Selain itu, keluarga juga mengandalkan pendapatan sampingan serta dukungan sosial melalui mekanisme adat seperti arisan dan bantuan kerabat. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi finansial keluarga lebih berfokus pada keberlangsungan jangka pendek dan pemenuhan kewajiban adat yang tidak dapat ditunda.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Penghasilan Tidak Tetap, *Financial Stress*, Strategi Keuangan

ABSTRACT

This study aims to describe the level of financial stress and financial management strategies employed by families with irregular incomes in Bangka Pau Village, South Lamba Leda District. A mixed-methods approach was used, collecting quantitative data through questionnaires and qualitative data through in-depth interviews. The results indicate that families' financial stress levels are high, primarily due to seasonal income uncertainty, fluctuations in the prices of basic necessities, and significant social and customary obligations. Facing these challenges, families employ simple financial management strategies, such as planning daily expenses, cutting non-priority expenses, and prioritizing basic needs and education costs. Furthermore, families rely on secondary income and social support through customary mechanisms such as arisan (social gatherings) and assistance from relatives. These findings suggest that families' financial adaptation strategies focus more on short-term sustainability and fulfilling customary obligations that cannot be postponed.

Keywords: Financial Management, Irregular Income, Financial Stress, Financial Strategy

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, keluarga dengan penghasilan tidak tetap merupakan

kelompok yang paling rentan terhadap dampak ketidakpastian ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Baker & Nelson (2018)

menunjukkan bahwa krisis global dapat memicu guncangan serius pada perekonomian nasional melalui fluktuasi harga komoditas dan ketidakstabilan pasar keuangan. sehingga memperburuk kerentanan rumah tangga berpenghasilan tidak tetap. Kondisi ini menuntut keluarga di pedesaan untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih adaptif agar mampu bertahan menghadapi tekanan finansial.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga, terlebih bagi rumah tangga dengan pendapatan yang tidak tetap. Smith & Johnson (2021) menegaskan bahwa keluarga pedesaan dengan pendapatan tidak tetap lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan pekerja formal, sehingga keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi semakin krusial. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam mencapai kesejahteraan dan stabilitas finansial jangka panjang. Oleh karena itu, setiap keluarga dituntut memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif (Fauzia, 2020). Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan tekanan finansial atau *financial stress*.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *financial stress* berkorelasi negatif dengan kemampuan pengelolaan keuangan, seperti penelitian Rahmawati & Haryono (2022) yang menemukan bahwa tekanan keuangan menyebabkan keputusan finansial impulsif pada keluarga berpenghasilan rendah. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi memicu perilaku *financial coping* seperti pemotongan pengeluaran atau pencarian

pendapatan tambahan (Hutapea, 2020).

Dalam konteks wilayah, Kecamatan Lamba Leda Selatan di Kabupaten Manggarai Timur menjadi contoh nyata tantangan tersebut. Kecamatan Lamba Leda Selatan dikenal sebagai salah satu sentra pertanian di Kabupaten Manggarai Timur dengan komoditas unggulan berupa kopi. Kopi memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian lokal, karena sebagian besar masyarakat menggantungkan penghasilan dari sektor perkebunan. meskipun kopi tetap menjadi sumber pendapatan utama, ketidakpastian dalam produksi dan harga membuat keluarga berpenghasilan tidak tetap semakin sulit menjaga stabilitas finansial mereka.

Tekanan finansial ini semakin berat dengan adanya kewajiban sosial dan adat, seperti sumbangan untuk pesta adat dan ritual keagamaan, yang tetap harus dipenuhi meskipun kondisi ekonomi keluarga sedang sulit. Kondisi tersebut memperbesar tekanan keuangan yang dialami keluarga berpenghasilan tidak tetap dan berpotensi menimbulkan *financial stress* (Azuwandri dkk, 2024).

Dalam konteks keluarga berpenghasilan tidak tetap, *financial stress* umumnya muncul akibat ketidakpastian pendapatan yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi secara terus-menerus. *Financial stress* dapat ditandai dengan kesulitan mengatur pengeluaran, ketidakmampuan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat, serta munculnya ketergantungan pada utang sebagai strategi bertahan hidup. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga

memengaruhi cara keluarga mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dari perspektif teoretis, *financial stress* memang telah banyak dikaji dalam konteks ekonomi maupun psikologi, terutama terkait dengan kesehatan mental. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi *financial stress* dan strategi menghadapinya di kalangan mahasiswa dan pekerja di perkotaan (Rizcay dkk., 2022). sementara kajian tentang bagaimana keluarga khususnya yang berpenghasilan tidak tetap mengelola keuangannya sebagai bentuk strategi adaptasi ditengah kondisi *Financial stress* masih relatif terbatas. Meskipun memberikan gambaran penting, studi tersebut belum secara spesifik membahas strategi pengelolaan keuangan keluarga berpenghasilan tidak tetap di pedesaan dengan mempertimbangkan faktor sosial-budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana keluarga di Desa Bangka Pau mengelola keuangan mereka dalam menghadapi tekanan ekonomi dan sosial yang kompleks.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan hal perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Santiara dan Sinarwati, 2023). Pengelolaan keuangan memiliki arti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pengawasan keuangan, yang dapat

dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Semakin baik suatu pengelolaan keuangan maka akan semakin tercapai tujuan yang telah direncanakan. Semakin baik suatu pengelolaan keuangan maka akan semakin tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan rumah tangga adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan dalam keluarga, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial yang stabil dan berkelanjutan. Secara umum, manajemen ini melibatkan bagaimana seseorang atau keluarga mengelola pendapatan yang diperoleh, pengeluaran yang terjadi, tabungan untuk masa depan, serta investasi yang bisa memberikan keuntungan jangka panjang (Indania, F. K., & dkk., 2024). Di samping itu, manajemen keuangan rumah tangga juga mencakup pengelolaan utang dan risiko yang mungkin muncul seiring dengan perubahan situasi ekonomi atau kebutuhan mendesak dalam kehidupan keluarga.

Financial Stress

Davis & Mantler (2004) mendefinisikan *financial stress* sebagai perasaan tidak menyenangkan saat individu tidak dapat memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. Perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, kecemasan, namun tidak terbatas pada emosi seperti kemarahan dan frustrasi. Biasanya penyebabnya adalah rendahnya penghasilan yang diterima sehingga tidak mampu

mencukupi kebutuhannya, bahkan yang dasar sekali pun. Namun, *financial stress* juga bisa diartikan secara umum ketika seseorang mengalami stres akibat masalah keuangan yang dihadapinya.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dalam arti luas adalah penghasilan yang diperoleh seseorang atau masyarakat banyak atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan. Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai uang yang diterima seseorang atau perusahaan dari berbagai sumber seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, atau keuntungan. Pendapatan adalah segala penghasilan yang diperoleh dari berbagai aktivitas, usaha, atau pekerjaan. ini juga bisa berasal dari penjualan produk di pasar (Abdul Hakim, 2018). Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai (*income*), maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata (*revenue*) sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga serta memiliki pengalaman dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat pendapatan yang tidak stabil.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), sehingga melibatkan dua jenis analisis, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Tidak Tetap

Pendapatan tidak tetap yang dialami keluarga di Desa Bangka Pau mencerminkan karakteristik *income volatility*, yaitu kondisi ketika pendapatan rumah tangga berfluktuasi dan sulit diprediksi dari waktu ke waktu. Kondisi ini menyulitkan keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang tersedia.

Berdasarkan indikator pendapatan per bulan, pendapatan yang tidak menentu menyebabkan keluarga tidak memiliki kepastian finansial jangka pendek. Hal ini sejalan dengan temuan Hill & Lee (2021) yang menyatakan bahwa volatilitas pendapatan membatasi kemampuan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal.

Dari sisi jenis pekerjaan, dominasi pekerjaan musiman dan harian memperkuat kerentanan ekonomi keluarga. Keluarga usia produktif masih memiliki peluang melakukan strategi adaptif seperti mencari pekerjaan tambahan, sedangkan keluarga lanjut usia memiliki pilihan yang lebih terbatas, sehingga lebih rentan terhadap tekanan finansial.

Kondisi pendapatan tidak tetap ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan literasi keuangan keluarga. Sebagian besar

responden memiliki tingkat pendidikan formal yang terbatas, sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan tetap dan stabil menjadi rendah. Selain itu, literasi keuangan yang belum memadai menyebabkan keluarga kesulitan dalam mengelola pendapatan yang fluktuatif secara efektif, seperti dalam perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, maupun persiapan dana darurat.

Dengan demikian, pendapatan tidak tetap yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan yang rendah menjadi faktor awal yang memicu munculnya *financial stress* serta mendorong keluarga untuk menerapkan berbagai strategi pengelolaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga.

Tingkat *Financial Stress* Keluarga

1. Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Terhadap Tingkat *Financial Stress*

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga di Desa Bangka Pau memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat *financial stress* yang mereka alami. Pendapatan responden cenderung tidak stabil, bersifat harian, dan sangat bergantung pada musim panen serta tawaran kerja sebagai buruh. Sementara itu, pengeluaran rumah tangga seperti kebutuhan pokok, biaya sekolah, listrik, dan kontribusi adat bersifat tetap dan harus dipenuhi setiap bulan.

Keterbatasan pendapatan yang tidak sebanding dengan kebutuhan ini sesuai dengan penelitian keuangan rumah tangga menurut Kapoor et al (2017), yang menyatakan

bahwa *financial stress* akan meningkat ketika pengeluaran berada pada posisi mendekati atau bahkan melebihi pendapatan. Kondisi ini terlihat secara nyata pada keluarga di Desa Bangka Pau, di mana pendapatan yang tidak menentu menyebabkan responden sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rutin.

Hasil analisis dari data kuantitatif juga mendukung hal tersebut. Responden dengan pendapatan lebih rendah memiliki skor *financial stress* yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan sedikit lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendapatan dan semakin besar ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran, semakin tinggi tingkat tekanan finansial yang dirasakan.

2. Analisis Indikator *Financial Stress*

Analisis skor rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar indikator *financial stress* berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,91. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga di Desa Bangka Pau mengalami tekanan keuangan yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan skor lima indikator, terlihat bahwa sumber *financial stress* tertinggi berasal dari ketidakpastian pendapatan. Sementara itu, ketidakpastian masa depan berada pada posisi paling rendah, yang menunjukkan bahwa keluarga lebih fokus pada tekanan keuangan saat ini daripada mengkhawatirkan masa depan.

Rendahnya skor pada indikator ketidakpastian kondisi keuangan masa depan menunjukkan bahwa meskipun keluarga mengalami tingkat *financial stress* yang tinggi, kecemasan mereka lebih terpusat pada ketidakpastian pendapatan saat ini dibandingkan perencanaan jangka panjang. Hal ini dipengaruhi oleh orientasi hidup jangka pendek, normalisasi pendapatan tidak tetap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, serta adanya dukungan sosial dan mekanisme adat yang memberikan rasa aman kolektif terhadap risiko ekonomi di masa depan. Keseluruhan temuan ini sejalan dengan teori *financial stress* yang menyebutkan bahwa pendapatan tidak stabil dan beban pengeluaran besar merupakan pemicu utama tekanan keuangan keluarga.

Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menjadi langkah awal yang dilakukan keluarga di Desa Bangka Pau untuk menjaga keseimbangan pengeluaran sehari-hari di tengah pendapatan yang tidak stabil. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan keuangan dilakukan secara sederhana melalui komunikasi antara suami dan istri mengenai kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Informan juga menjelaskan bahwa istri juga berperan besar dalam mengelola kebutuhan rumah tangga, termasuk menentukan barang apa yang perlu dibeli terlebih dahulu dan mana yang

bisa ditunda. Bentuk perencanaan ini tidak disusun secara tertulis, namun dilakukan melalui diskusi rutin dan kesepakatan berdasarkan kondisi keuangan bulan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahma dan Damayanti (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen rumah tangga yang bertujuan untuk memastikan stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang keluarga. Meskipun dilakukan secara sederhana, perencanaan keuangan membantu keluarga mengatur prioritas kebutuhan, menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang ada, serta menghindari pengeluaran yang tidak mendesak.

2. Pengelolaan Pengeluaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola pengeluaran keluarga di Desa Bangka Pau cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan sehari-hari, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun demikian, beban pengeluaran adat juga memiliki peran besar dalam struktur pengeluaran keluarga. Sebagian informan menjelaskan bahwa pengeluaran adat, seperti acara keluarga, kontribusi dalam upacara adat, dan kewajiban sosial sering kali menjadi pengeluaran terbesar setelah kebutuhan pokok.

Fenomena tingginya beban pengeluaran rumah tangga ini sejalan dengan literatur mengenai *financial stress* yang

menyebutkan bahwa pengeluaran rumah tangga yang tinggi dan tidak sebanding dengan pendapatan dapat meningkatkan tekanan finansial dalam keluarga. Penelitian Moon et al. (2023) menyatakan bahwa ketika kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar semakin kecil, tingkat kecemasan finansial yang dirasakan juga meningkat. Dalam konteks penelitian ini, prioritas terhadap kebutuhan pokok dan kewajiban adat menjadi faktor yang memengaruhi besarnya tekanan finansial yang dialami keluarga.

3. Tabungan dan Investasi

Kemampuan keluarga di Desa Bangka Pau untuk menabung atau berinvestasi sangat terbatas karena pendapatan yang tidak stabil dan pengeluaran harian yang cukup besar. Sebagian besar keluarga tidak melakukan tabungan secara rutin, melainkan hanya dapat menyisihkan uang ketika pendapatan sedang lebih tinggi, seperti pada musim panen. Bentuk tabungan yang dilakukan juga masih sederhana, misalnya menyimpan uang di rumah atau membeli ternak kecil seperti ayam dan babi untuk dijual ketika membutuhkan dana mendadak.

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik tabungan dan investasi masyarakat masih berada pada tahap yang sangat dasar dan belum terstruktur. Kondisi ini berbeda dengan prinsip pengelolaan keuangan keluarga yang ideal, sebagaimana dijelaskan oleh Fachrudin (2024), bahwa

keluarga seharusnya memiliki perencanaan keuangan yang sistematis dan mengalokasikan pendapatan untuk tabungan serta investasi. Kalsum (2022) juga menegaskan bahwa tabungan penting sebagai cadangan untuk kebutuhan darurat, sementara investasi dibutuhkan untuk menciptakan kesejahteraan jangka panjang.

4. Pengelolaan Utang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga di Desa Bangka Pau cenderung berhati-hati dalam berutang dan hanya melakukannya ketika kondisi benar-benar mendesak, seperti kebutuhan pendidikan anak atau ketika terjadi kekurangan pendapatan pada bulan-bulan tertentu. Sebagian besar keluarga lebih memilih mengandalkan mekanisme sosial dan adat seperti bantuan keluarga besar atau arisan "bantang anak rona", sehingga utang menjadi pilihan terakhir.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Junianto & Radianto (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan utang yang bijak termasuk memprioritaskan kewajiban yang mendesak, menghindari konsumsi kredit yang tidak penting, serta menekan penggunaan utang konsumtif dapat membantu mengurangi tekanan psikologis akibat kondisi finansial yang tidak stabil.

5. Pengelolaan Risiko Finansial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga di Desa Bangka Pau menghadapi berbagai risiko keuangan, mulai dari kebutuhan mendesak, biaya kesehatan, hingga kewajiban adat yang muncul secara tiba-tiba. Risiko ini menjadi lebih

berat karena sebagian besar keluarga tidak memiliki dana darurat dan pendapatan mereka tidak tetap setiap bulan. Untuk mengatasi situasi tersebut, keluarga mengandalkan mekanisme informal seperti meminjam kepada tetangga atau keluarga, menggunakan Kartu Indonesia Sehat (KIS), menjual ternak kecil, atau melakukan arisan adat Bantang Anak Rona ketika ada tuntutan adat dalam jumlah besar.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Mulyanti dan Nurdin (2018) yang menjelaskan bahwa pengelolaan risiko merupakan bagian penting dari manajemen keuangan rumah tangga. Risiko seperti sakit, kerusakan rumah, atau kewajiban sosial yang mendadak dapat mengganggu kestabilan keuangan apabila keluarga tidak memiliki persiapan finansial yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat financial stress dan strategi pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bangka Pau, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi Financial Stress Keluarga Berpenghasilan Tidak Tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berpenghasilan tidak tetap di Desa Bangka Pau mengalami tingkat *financial stress* yang relatif tinggi, terutama pada keluarga dengan kondisi keuangan defisit dan pendapatan yang fluktuatif.

Namun demikian, meskipun tingkat financial stress tergolong tinggi, sebagian besar responden tidak menunjukkan

kekhawatiran berlebihan terhadap kondisi keuangan di masa depan. Hal ini mencerminkan adanya mekanisme *financial coping*.

2. Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menghadapi *Financial Stress*

Dalam menghadapi kondisi *financial stress*, keluarga di Desa Bangka Pau menerapkan berbagai strategi pengelolaan keuangan yang bersifat sederhana dan adaptif, meliputi perencanaan keuangan informal melalui komunikasi keluarga, pengendalian pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan adat, tabungan yang bersifat tidak rutin, pengelolaan utang secara hati-hati, serta pengelolaan risiko berbasis dukungan sosial dan mekanisme adat.

Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan belum dilakukan secara terstruktur dan formal, keluarga tetap memiliki kemampuan beradaptasi terhadap tekanan finansial. Dengan demikian, strategi pengelolaan keuangan berperan sebagai bentuk *financial coping* yang membantu keluarga bertahan di tengah pendapatan tidak tetap dan tekanan ekonomi yang berkelanjutan.

SARAN

1. Bagi Keluarga di Desa Bangka Pau

Keluarga disarankan untuk mulai membentuk kebiasaan pencatatan keuangan sederhana agar dapat memantau alur pendapatan dan pengeluaran setiap bulan. Meskipun pendapatan tidak tetap, pencatatan ini dapat

- membantu menentukan prioritas, mengurangi pengeluaran tidak penting, dan meningkatkan kontrol keuangan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian tidak hanya di Desa Bangka Pau, tetapi pada beberapa desa lain dalam Kecamatan Lamba Leda Selatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan masyarakat. Selain itu, penelitian dapat mengukur lebih dalam aspek perilaku keuangan, literasi finansial, atau peran budaya lokal dalam pengelolaan keuangan keluarga menggunakan metode campuran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*.
2. Azuwandri, A., Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*.
3. Baker, T., & Nelson, R. E. (2018). *Creating Something from Nothing: Resource Construction through Entrepreneurial Bricolage*. Author (s): Ted Baker and Reed E. Nelson Source: *Administrative Science Quarterly*, Vol. 50, No. 3 (Sep., 2005), pp. 329-366 Published by: Sage Publicati. 50(3).
4. Davis, C. G., & Mantler, J. (2004). *The consequences of financial stress for individuals, families, and society*. centre for research on stress, coping, and well-being. May 2004
5. Fachrudin, A. P. (2024). Strategi Praktis Pengelolaan Keuangan Keluarga. Burangrang: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
6. Fauzia, I. Y. (2020). Studi fenomenologi budaya perencanaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.
7. Hill, H., & Lee, F. S. (2021). *Household economic instability: Constructs, measurement, and implications*. *Journal of Family and Economic Issues*.
8. Hutapea, B. (2020). Strategi coping pencari nafkah dalam menghadapi stres ekonomi. *Jurnal Misi & Humaniora*.
9. Indania, F. K., & dkk. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*.
10. Junianto, Y., & Radianto, W. E. D. (2024). Self-control factor analysis, financial anxiety, and financial stress on financial satisfaction. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*.
11. Kalsum, E. U. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.
12. Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2017). *Personal finance* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
13. Moon, K., Heo, W., Lee, J. M., & Grable, J. E. (2023). Financial stress and COVID-19: A comprehensive analysis of the factors associated with the pandemic. *Risks*, 11(12), 218

15. Mulyanti, D., & Nurdin, M. (2018). Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
16. Rahma, F., & Damayanti, D. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*.
17. Rahmawati, N. W., & Haryono, N. A. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi financial management behavior dengan mediasi locus of control. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
18. Santiara, I., & Sinarwati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
19. Smith, J., & Johnson, R. (2021). Exploring the Effects of Globalization and Financial Market Integration on Wealth Management Strategies. *Journal of Financial Economics*.